

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan dan terlaksananya suatu penelitian. Metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2014, hlm.3) suatu metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun cara-cara ilmiah yang dimaksud adalah berdasarkan pada keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, maka penelitian akan diragukan dari segi ilmiahnya. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap karakter toleransi, maka dari itu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2006, hlm. 207).

Beberapa pendekatan yang biasanya digunakan dalam bidang pendidikan diantaranya adalah pendekatan kuantitatif, kualitatif dan campuran. Ary (2011, hlm. 190) menjelaskan bahwa dibidang pendidikan biasanya menggunakan empat macam metode penelitian yaitu: *experimental*; *ex post facto*; deskriptif dan historis. Dari keempat macam metode penelitian tersebut, masing-masing memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap karakter toleransi siswa pada mata pelajaran IPS, maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen, dimana partisipan penelitian tidak ditugaskan secara acak (Cresswell, 2010, hlm. 232). Alasan peneliti dalam menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen adalah karena keterbatasan waktu dan situasi lapangan yang tidak mendukung untuk diadakannya eksperimen secara utuh. Partisipan merupakan siswa dari sekolah negeri yang mana kelas tidak dapat diatur ulang demi kepentingan peneliti sehingga partisipan dalam penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Peneliti menggunakan kelas-kelas yang ada sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan. Metode kuasi eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif dimana dalam metode ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji coba model pembelajaran baru, langkah awal yang harus dilakukan adalah memilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Pada pelaksanaannya kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional. Berikut merupakan gambar desain penelitian yang akan peneliti gunakan :

$O_1 X O_2$
$O_1 O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian (Ali, 2011, hlm. 275)

Keterangan :

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 : kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan STAD

O_1 : kelas kontrol

O_2 : kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan

X : perlakuan metode pembelajaran

Kedua kelompok atau kelas akan diberikan angket awal sebelum perlakuan agar dapat diketahui karakter toleransi awal dari kedua kelompok tersebut. Pada O_1 merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, O_2 merupakan kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan, O_1 baris kedua merupakan kelas kontrol dan O_2 baris kedua merupakan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. O_1 dan O_1 baris kedua diberikan angket awal sebelum ada perlakuan, sedangkan pada O_2 dan O_2 baris kedua merupakan hasil sesudah diberi perlakuan. Sebelum perlakuan yaitu penyebaran angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *STAD* pada kelas eksperimen. Sedangkan sesudah perlakuan yaitu penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *STAD*, untuk kelas kontrol tidak dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *STAD* namun hanya menggunakan metode ceramah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti perlu menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 103) populasi ialah unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP N 29 Bandung. Kelas VIII sendiri dibagi lagi menjadi kelas VIII A sampai dengan kelas VIII O.

Berikut merupakan tabel jumlah siswa dari masing-masing kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	36 siswa
2.	VIII B	34 siswa
3.	VIII C	38 siswa

4.	VIII D	34 siswa
5.	VIII E	36 siswa
6.	VIII F	34 siswa
7.	VIII G	32 siswa
8.	VIII H	34 siswa
9.	VIII I	34 siswa
10.	VIII J	35 siswa
11.	VIII K	36 siswa
12.	VIII L	35 siswa
13.	VIII M	36 siswa
14.	VIII N	33 siswa
15.	VIII O	35 siswa

Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai populasi karena siswa kelas VIII dapat dikatakan sudah cukup dewasa dan siap untuk berlatih memperbaiki karakter terutama karakter toleransi. Selain itu, alasan lain yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih kelas VIII karena siswa kelas VIII lebih mudah dikondisikan jika dibandingkan dengan kelas VII yang masih dalam masa transisi atau peralihan. Tidak jarang peneliti melihat anak kelas VII yang masih bertingkah seperti anak SD, oleh karena itu peneliti memilih kelas VIII yang sudah lebih dewasa. Pada saat penelitian, peneliti mengharapkan agar penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti memilih sampel dari populasi yang ada. Sampel merupakan sebagian atau contoh dari populasi yang diteliti. Menurut Ary (2011, hlm. 194) sampel haruslah representatif, maksudnya harus benar-benar mewakili semua individu yang ada pada populasi. Hal ini diperlukan karena kelak generalisasi sampel akan berlaku pula untuk populasi dimana sampel diambil.

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut Hasan Iqbal (2002, hlm. 67) *nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas. Dalam semua sampling nonprobabilitas, kemungkinan atau peluang setiap populasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak diketahui. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental/insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 124). Melalui teknik ini, sampel untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti memilih kelas yang menjadi tanggung jawab peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yakni kelas VIII B dan kelas VIII F dimana kelas VIII B dengan jumlah 34 siswa akan dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F dengan jumlah 34 siswa akan dipilih sebagai kelas kontrol. Pada pelaksanaannya, kelas VIII B akan diberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan kelas VIII F akan menggunakan metode ceramah.

D. Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2013, hlm. 76). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis variabel tersebut :

1. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan variabel *treatment*, *manipulated*, *atecedent*, atau *predictor* (Creswell, 2013, hlm. 77).
2. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X (variabel bebas) : metode pembelajaran *STAD*
- b. Variabel Y (variabel terikat) : karakter toleransi siswa

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Pernyataan	Jenis instrumen	Jumlah item
1.	Metode Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) (X)	-	-	-	-	-

2.	Karakter toleransi (Y)	a) Bisa menghargai pendapat yang berbeda;	a. Menghormati pendapat orang lain	<p>1) Saya senang mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya</p> <p>2) Saya kesal ketika terdapat teman yang memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berdiskusi</p> <p>3) Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat sendiri</p> <p>4) Saya senang memberikan tanggapan positif terhadap pendapat yang diutarakan teman</p> <p>5) Saya senang ketika akan menyampaikan pendapat saya dalam diskusi</p> <p>6) Saya bersemangat ketika terdapat teman yang akan menanggapi pendapat saya</p> <p>7) Saya kecewa ketika teman memperbaiki, menambahkan dan menyanggah pendapat saya</p> <p>8) Saya berani menyanggah pendapat teman yang tidak sesuai dengan pendapat saya selama proses diskusi</p>	Angket	32 item
----	------------------------	---	------------------------------------	--	--------	---------

				9) Saya senang memberikan apresiasi berupa tepuk tangan ketika teman saya selesai mengemukakan pendapatnya		
		b) Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku;	b. Bergaul dengan semua teman meskipun berbeda latar belakang budaya, kepercayaan dan suku serta mengenal budaya yang dimiliki	<p>1) Saya kagum dengan latar belakang budaya teman yang berbeda dengan saya</p> <p>2) Saya bangga membicarakan mengenai keunggulan budaya saya dengan teman yang berbeda budaya</p> <p>3) Saya senang mempelajari latar belakang budaya yang berbeda</p> <p>4) Saya mampu menerima perbedaan budaya yang dimiliki saya dan teman saya</p> <p>5) Saya suka menyinggung perbedaan budaya dan agama yang dimiliki saya dan teman saya</p> <p>6) Saya kecewa dengan teman yang menghina dan mencela fisik teman yang lain</p> <p>7) Saya bersemangat mencela teman yang berbeda suku dengan saya</p>		
		c) Tidak	c. Menerima	1) Saya suka membeda-		

		<p>“menghaki” orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya;</p>	<p>segala perbedaan antar teman</p>	<p>bedakan teman yang pintar dan kurang pintar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Saya senang membedakan teman yang kaya dan miskin 3) Saya suka membicarakan teman dibelakang 4) Saya senang menyindir teman 5) Saya menolak menghina teman karena warna kulit yang berbeda 6) Saya menerima teman yang memiliki budaya yang sangat berbeda dengan saya 	
		<p>d) Tidak mendominasi atau mau menang sendiri.</p>	<p>8) Berkontribusi maksimal dan melakukan pembagian tugas secara adil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya mampu mengemukakan pendapat saya ketika sedang berdiskusi. 2) Saya merasa gelisah dengan perbedaan pendapat yang seringkali terjadi dalam proses diskusi 3) Saya marah ketika teman dalam kelompok menolak pendapat yang saya sampaikan 4) Saya suka membedakan teman pada saat pembagian kelompok 	

				<p>dilakukan</p> <p>5) Saya merasa senang ketika teman dalam satu kelompok berperan aktif selama diskusi</p> <p>6) Saya bersedia mengerjakan tugas yang dibagikan dalam kelompok</p> <p>7) Saya menerima saran dari teman ketika sedang berdiskusi</p> <p>8) Saya senang dengan perbedaan pendapat</p> <p>9) Saya senang jika teman saya menanggapi pendapat yang saya ajukan</p> <p>10) Saya mampu menerima pendapat teman yang jauh lebih baik dari saya.</p>	
--	--	--	--	---	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2009, hlm. 101) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide atau interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet atau observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*) dan lain

sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik.

a) Jenis instrumen penelitian

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 151), angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sudjana (2005, hlm. 8) mengemukakan bahwa, “Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat”. Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi (Bungin, 2015, hlm. 130). Dengan menggunakan instrumen angket peneliti menentukan bagaimana penyusunan dan pemberian skor instrumen. Berikut penjelasan mengenai penyusunan dan pemberian skor instrumen :

a. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket terlebih dahulu kepada siswa yang berasal dari kelas lain kecuali kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan jumlah pertanyaan dalam angket menurut Arikunto (2013, hlm. 203) mengemukakan bahwa,

Berapakah jumlah pertanyaan angket menurut teori ? Pertimbangannya adalah : semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap indikator sebaiknya dinyatakan lebih dari satu kali, yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaan jangan terlalu banyak sehingga waktu yang

digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih dari satu jam saja. Maka dari itu, peneliti membuat 32 pernyataan dari 4 indikator karakter toleransi.

b. Pemberian skor instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan bentuk skala ordinal. Menurut Riduwan (2013, hlm. 84) menyatakan bahwa “skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.

Penelitian ini akan mengukur mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap karakter toleransi siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur karakter toleransi siswa, oleh karena itu pengukurannya menggunakan skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pengukuran Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

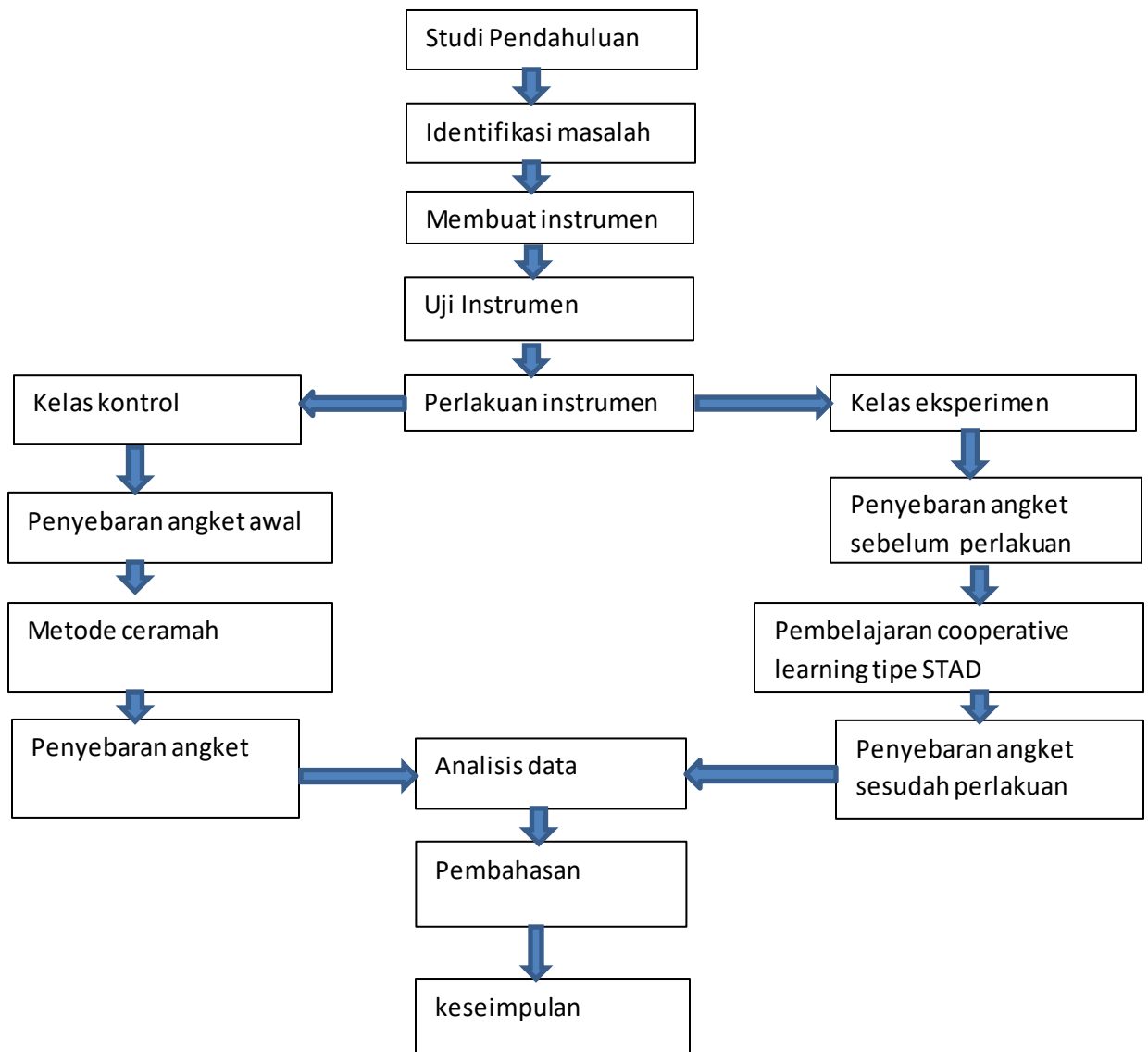
2. Dokumentasi

Fathoni (2006, hlm. 112) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Dalam penelitian ini, data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni SMP N 29 Bandung.

Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bahan seperti data-data, arsip, dokumentasi mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi jumlah siswa, profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini, serta data-data mengenai perangkat pembelajaran guru IPS yang meliputi silabus dan RPP serta komponen lainnya.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Beberapa tahapan tersebut dapat dijabarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur Proses Penelitian

1. Tahap perencanaan
 - a. Studi Pendahuluan (pra penelitian) dengan mempelajari literatur-literatur berupa skripsi, artikel di internet, tesis dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diambil.
 - b. Membuat judul penelitian untuk diserahkan kepada pihak jurusan
 - c. Pihak Jurusan mengeluarkan SK yang berisi nama dosen pembimbing bagi masing-masing mahasiswa
 - d. Mengkonsultasikan judul penelitian ke dosen Pembimbing Skripsi
 - e. Selama bimbingan peneliti mengganti, memperbaiki, merevisi skripsi dan menyesuaikan skripsi dengan pedoman penulisan karya ilmiah.
 - f. Melakukan observasi ke sekolah untuk melihat bagaimana karakteristik siswa.
 - g. Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di SMP N 29 Bandung.
 - h. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - i. Menyesuaikan Kompetensi Dasar dengan Kompetensi Inti dengan RPP.
 - j. Membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
 - k. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
 - l. Membuat kisi-kisi instrumen angket yang berkaitan dengan karakter toleransi
 - m. Membuat instrumen angket.
 - n. Mengkonsultasikan RPP dan Instrumen angket pada dosen ahli.
 - o. Menguji instrumen angket dikelas yang bukan merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - p. Mengolah hasil dan merevisi butir angket yang tidak valid.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran angket sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui karakter toleransi setiap kelas.
- b. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikelas eksperimen dan metode ceramah dikelas kontrol.
- c. Melaksanakan penyebaran angket sesudah perlakuan berupa penyebaran angket kembali dikelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat karakter toleransi yang dimiliki siswa.

3. Tahap mengolah data

Setelah data hasil penyebaran angket sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa diperoleh, kemudian peneliti :

- a. Mengolah data hasil penyebaran angket sebelum perlakuan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Mengolah data hasil penyebaran angket sesudah perlakuan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4. Tahap evaluasi hasil

- a. Membuat pembahasan dari hasil analisis data yang telah diolah dari hasil penyebaran angket sebelum dan sesudah perlakuan siswa sesuai dengan rumusan masalah.
- b. Menarik simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat validitas/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diharapkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Hal tersebut menunjukkan instrumen sudah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi rank Spearman. Adapun rumus korelasi rank spearman menurut Wachidah, L (dalam Rita Sari, 2015) adalah sebagai berikut :

$$r_{s=1} = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = jumlah kuadrat selisih ranking

N = banyaknya jumlah sampel (jumlah responden)

Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan SPSS 22 untuk dapat mengetahui validitas dari angket yang telah disebar pada siswa dikelas yang bukan merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan hasil uji validitas dari angket karakter toleransi dimana didalamnya terdapat 32 item pernyataan.

Tabel 3.3

Hasil uji validitas angket karakter toleransi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,609	0,325	Valid
2.	0,330	0,325	Valid
3.	0,638	0,325	Valid
4.	0,469	0,325	Valid
5.	0,531	0,325	Valid
6.	0,417	0,325	Valid
7.	0,585	0,325	Valid
8.	0,562	0,325	Valid
9.	0,602	0,325	Valid
10.	0,457	0,325	Valid
11.	0,425	0,325	Valid
12.	0,616	0,325	Valid
13.	0,537	0,325	Valid
14.	0,702	0,325	Valid

15.	0,307	0,325	Tidak valid
16.	0,594	0,325	Valid
17.	0,457	0,325	Valid
18.	0,583	0,325	Valid
19.	0,544	0,325	Valid
20.	0,627	0,325	Valid
21.	0,407	0,325	Valid
22.	0,549	0,325	Valid
23.	0,512	0,325	Valid
24.	0,659	0,325	Valid
25.	0,529	0,325	Valid
26.	0,657	0,325	Valid
27.	0,377	0,325	Valid
28.	0,572	0,325	Valid
29.	0,369	0,325	Valid
30.	0,703	0,325	Valid
31.	0,189	0,325	Tidak Valid
32.	0,044	0,325	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid yakni pada nomor 15, 31 dan 32. Beberapa item yang tidak valid tersebut akan dihapus. Item pernyataan yang tidak valid tidak akan peneliti gunakan kembali. Peneliti hanya akan menggunakan item yang valid yakni sejumlah 29 item untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu alat ukur dapat diyakini memberi informasi yang konsisten dan tidak mendua tentang karakteristik peserta yang diujikan (Zainal, 2001, hlm. 186). Reliabilitas dalam dimaksudkan untuk melihat keajegan instrumen dalam mengukur bila instrumen tersebut diujikan kepada siswa lebih dari satu kali.

Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 74) kata reliabilitas artinya dapat dipercaya.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan, ajeg atau tetap tidak selalu harus sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg. (Arikunto, 2009, hlm. 100). Untuk dapat mengetahui reliabilitas seluruh angket digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha yang digunakan menurut Riduwan (2013, hlm. 116) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians item

k = jumlah item

Dalam menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 22. Berikut merupakan hasil reliabilitas berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 3.4

Hasil uji reliabilitas karakter toleransi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	32

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item yakni sebesar 0,893 yang menunjukkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel.

3. Analisis Data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan pengujian beda dua rerata yang akan diselidiki. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*, nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov* selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*): Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka data distribusi normal sedangkan jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas data, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 22 untuk dapat mempermudah proses pengolahan data.

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat homogenitas atau kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya variansi sampel-sampel yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* pada aplikasi SPSS 22. Pengambilan keputusan yang diambil didasarkan pada :

- Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka data homogen
- Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka data tidak homogen

c. Uji hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel independen (*independent sample t-test*) karena penelitian ini akan mencari perbedaan karakter toleransi pada diri siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan

model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Menurut Santoso (dalam Saridianti, 2016) menyatakan bahwa “tujuan uji ini adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain; apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah jelas berbeda.” Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka Ho diterima
- Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka Ho ditolak

4. Analisis Hasil Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mendapatkan data mengenai perbedaan karakter toleransi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah semua data angket terkumpul, maka peneliti akan langsung melakukan analisis dari data angket yang telah diperoleh. Dalam setiap item pernyataan positif dalam angket terdapat bobot skor yang akan diperoleh yakni :

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Begitu pula pada pernyataan negatif dalam angket akan mendapatkan bobot yang sebaliknya yakni :

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	4
Ragu-ragu	3
Setuju	2
Sangat Setuju	1

Perhitungan angket dilakukan menggunakan Crosstab pada aplikasi SPSS 22. Pada perhitungan menggunakan Crosstab, hasil Crosstab dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam angket. Pada perhitungan crosstab yang dilakukan pada kedua kelas dapat terlihat seberapa besar perubahan yang terjadi dari peningkatan atau pengurangan jumlah responden disetiap indikator karakter toleransi.